

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab data dan temuan penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan bab data ini meliputi paparan data, temuan penelitian, dan analisis temuan.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. SMPN 1 Tulungagung**

###### **a. Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan alasan apapun, karena ketika keduanya terpisah bak halnya manusia yang kehilangan ruh dan jiwanya. Sehingga tujuan pendidikan tergantung daripada kurikulum yang dianutnya. K13 sebagai ruh pendidikan menawarkan pembelajaran karakter sebagai tujuan utama pendidikan di Indonesia, dan merupakan pengejawantahan SISDIKNAS 2003. Karakter yang dimaksud di sini adalah perilaku atau etika peserta didik yang telah menjadi kebiasaan, baik kepada sesama siswa, guru ataupun orang tua di sekolah dan di rumah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk menjawab tantangan degradasi moral yang bersifat kompleks dari berbagai hal yang melatar belakungnya. Sehingga permasalahan ini mengharuskan untuk segera dicarikan

solusi. Pada posisi ini PAI dituntut menjadi motor untuk menjadi solusi terhadap apa yang ada.

Sesuai dengan teori kurikulum 2013 (K13) yang mana salah satu bangunan dasarnya adalah pendidikan karakter. Maka dari itu SMPN 1 Tulungagung telah menerapkan K13 dalam proses pembelajaran, selain memang tuntutan dari pemerintah karena SMPN 1 Tulungagung berkeinginan menumbuhkan karakter siswanya. Ini sesuai dengan yang paparkan Ibu Sadiyahatul Munawaroh ” Mulai tahun 2013 kita telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13), karena SMPN 1 merupakan salah satu *piloting project* K13 untuk SMP sederajat di Tulungagung”.<sup>1</sup> Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ali “ SMPN sini dari awal berlakunya K13 telah menggunakannya dan bahkan kita menjadi percontohan SMP di Tulungagung”.<sup>2</sup> Kedua ungkapan tersebut dipertegas oleh Bapak kepala SMPN 1 Tulungagung yang menjelaskan;

SMPN 1 Tulungagung sini menerapkan K13 sejak pemerintah melalui kementerian pendidikan mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi K13, bahkan SMP 1 dijadikan *piloting project* untuk SMP di Tulungagung.<sup>3</sup>

Dalam meminimalisir permasalahan dalam kurikulum dan PAI, K13 mempunyai dasar pemikiran yaitu pendidikan berbasis karakter. Ibu Sadiyahatul Munawaroh menjelaskan;

Sesuai dengan apa yang sampean katakan mas, bahwa dalam K13 ada yang namanya pembelajaran berbasis karakter dan juga

---

<sup>1</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>2</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-10.15 WIB.

<sup>3</sup> W.I.KS.F.21-04-2018.Pukul 09.00-09.45 WIB.

pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, selain itu dalam K13 ada yang namanya HOTS dan juga literasi.<sup>4</sup>

Hal senada dipaparkan oleh Bapak Ali Mansur “salah satu yang menjadi keunggulan kurikulum 2013 adalah terdapat pembelajaran karakter mas, sehingga pembelajaran apapun pasti dimuati oleh penanaman karater.<sup>5</sup>

Adanya pembelajaran berbasis karakter diharapkan materi yang disampaikan tidak hanya bermuatan kognitif saja, melainkan agar siswa juga mempunyai karakter yang kokoh. Ibu Sadiyahatul Munawaroh mengungkapkan;

Bahwa dalam pendidikan kita ini tujuannya adalah pembentukan karakter, jadi pembelajaran yang ada tidak *ansih* / tidak murni hanya kognitif ataupun psikomotorik tetapi salah satunya adalah pembentukan karakter. Maka dari itu penilaiannya juga menyangkut berkaitan dengan karakter.<sup>6</sup>

Pemaparan yang sama dari Bapak Ali Mansur ” Pembelajaran karakter adalah pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan tentunya karakter itu sendiri”.<sup>7</sup>

Pembelajaran berbasis karakter merupakan ikhtiar pemerintah melalui K13 dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perilaku/moral/etika generasi anak bangsa. Seperti halnya yang dijelaskan Ibu Sadiyahatul Munawaroh bahwa;

---

<sup>4</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>5</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>6</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>7</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Tujuan pembelajaran berbasis karakter ya untuk membiasakan dan menumbuhkan karakter siswa, dikatakan menumbuhkan karena sesungguhnya pada dasarnya siswa telah mempunyai karakter bawaan, tinggal guru sebagai orang tua yang ada di sekolah berkewajiban untuk *memoles* (menumbuhkan) karakter yang telah ada pada diri siswa. Sehingga guru tidak membentuk karakter siswa, bukan karena karakter tidak bisa dibentuk atau yang lainnya, tetapi memang ini berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.<sup>8</sup>

Pemaparan yang sama dari Bapak Ali Mansur yang menyatakan;

Seperti sekarang kan mata pelajaran PAI menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, walaupun sebenarnya budi pekerti juga termasuk bagian dari karakter itu juga. Kita ketahui bersama bahwa Islam lebih tinggi dari pada budi pekerti dan lainnya, tetapi karena kita mengacu kepada pendidikan yang ada di Indonesia ya mau tidak mau ya harus mengarahkan kepada karakter yang sesuai norma norma negara, tetapi sebagai pendidik Islam tentunya ya ingin mendidik seperti karakter yang dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>9</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan agar peserta didik mempunyai prinsip yang kokoh dan bertanggung jawab. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sadiyahatul Munawaroh;

Jadi seperti ini mas, dengan adanya pendidikan karakter peserta didik itu minimal mempunyai sifat atau nilai seperti religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan lain sebagainya. Dengan nilai-nilai harapannya adalah peserta didik itu mempunyai semangat dalam belajarnya.<sup>10</sup>

Penerapan Hal yang demikian juga disampaikan oleh Bapak Ali;

Kalo sementara yang saya lakukan yaitu menerapkan nilai-nilai yang sederhana saja dengan membiasakan 6 S, wujudnya hampir tiap hari ada di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan anak, jadi mempraktekkan senyum sapa salam salim sopan santun, dengan berjabat tangan dengan anak kita dapat melihat apakah anak ini mungkin sragamnya ada yang kurang dsb.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> W.I.GPAL.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>9</sup> W.I.GPAL.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>10</sup> W.I.GPAL.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>11</sup> W.I.GPAL.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis pagi-siang 03-05-2018 sekitar pukul 06.30-1300 WIB yang mana peneliti bersama Bapak Ali berada di depan pintu gerbang SMPN 1 Tulungagung. Ketika kita bersama-sama berdiri di depan pintu gerbang masuk SMP seluruh siswa baik perempuan dan laki-laki berjabat tangan dengan mencium tangan kami seraya mengucapkan salam. Tidak hanya itu sepiataupun dua patah baik Bapak Ali dan siswa saling menyapa, tetapi ada juga yang hanya senyum setelah mengucapkan salam. Selama kami berdiri di depan pintu gerbang memang ada salah satu siswa yang menyapa dengan gaya anak SMP yang sedikit menunjukkan jiwa humorisnya dengan guru, tetapi dari keseluruhan siswa berkaitan tutur kata baik salam ataupun cara menyapa kita tetap menggunakan nada yang santun. Sesuai yang pernah dikatakan bapak Ali bahwa anak harus berjabat tangan ketika ada tamu yang datang di sekolah. Ketika bel tanda masuk telah berbunyi siswa-siswi masuk di dalam kelas untuk bersama-sama mendengarkan dan melafalkan asamul husna yang diputar oleh pihak sekolah. Ketika seluruh siswa telah memasuki ruangan kelas dan bapak Ali melakukan aktivitasnya mengajar saya mengambil tempat berada di masjid untuk melihat aktivitas di luar kelas. Ketika waktu istirahat telah berbunyi sebagian siswa ada yang menuju masjid dan ada yang langsung pergi ke kantin sekolah, dan yang tidak kalah menarik ketika ada salah satu siswa yang menunggu temannya di teras masjid, ternyata dia adalah siswa non

muslim yang menunggu temannya yang sedang sholat dhuha di dalam masjid. Pada waktu istirahat peneliti juga menyaksikan guru dan siswa yang mondar-mandir di halaman sekolah dan di sini semua siswa pasti mengulurkan tangannya untuk mencium tangan Bapak / Ibu guru yang lewat baik hanya senyum ataupun menyapa, tetapi tidak hanya guru yang diajak salam oleh murid-murid SMP, akan tetapi peneliti menyaksikan ketika ada tamu yang masuk dilingkungan sekolah secara keseluruhan mencium tangannya, dan itu dirasakan benar oleh peneliti. Selain itu ada yang menggunakan waktu istirahat untuk membaca al-Qur'an di masjid dan ada yang membaca buku di serambi masjid. Pada saat bel berbunyi untuk masuk setelah istirahat siswa-siswi menyegerakan untuk masuk ke dalam kelas. Saat memasuki waktu dhuhur karena tidak ada waktu istirahat dan juga tidak ada *full day*, maka ada sebagian yang sholat dhuhur dan ada pula yang tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran. Tiba saat waktu pulang ketika siswa-siswi berjalan untuk menuju rumahnya, hampir semua siswa yang bertemu gurunya mengulurkan tangannya untuk bersalaman, dan guru juga tidak jarang menasehati agar menjaga waktunya dengan baik di rumah. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMPN 1 Tulungagung banyak nilai karakter yang diterapkan, seperti nilai religius yang tanamkan kepada siswa dengan mengucapkan salam kepada guru, membaca do'a ketika berada dalam kelas, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur. Nilai toleransi seperti yang dilakuakn

salah satu siswa dengan menunggu teman muslimnya untuk sholat di masjid. Nilai disiplin ketika masuk sekolah dan masuk kelas. Nilai bersahabat/komunikatif seperti menyapa dan bersalaman baik dengan guru atau sesama murid, kerja sama dengan sesama murid, sopan santun terhadap guru. Gemar membaca seperti yang ditunjukkan dengan membaca alqur'an di waktu istirahat.<sup>12</sup>

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah melakukan sebuah perencanaan pembelajaran. Ibu Sadiyahatul Munawaroh;

Perencanaan dalam pembelajaran berbasis karakter itu dimulai dengan mendiagnosa permasalahan yang terjadi pada perilaku siswa, selanjutnya memilih nilai yang sesuai dengan indikator dan dapat diterapkan sebagai obat dari permasalahan itu mas, dan semuanya tersusun dalam RPP.<sup>13</sup>

Sepadan dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Ali bahwa setiap perencanaan dan tujuan pembelajaran apapun pasti kita susun dan dituangkan dalam RPP mas.<sup>14</sup> Dari kedua pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan dari kurikulum yang dimulai dari proses diagnosa permasalahan ini dapat dituangkan dalam bentuk RPP.<sup>15</sup>

Dari beberapa nilai yang ada dalam butir pendidikan karakter tersebut perlu sebuah cara bagaimana nilai-nilai ini benar-benar masuk kepada siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di

---

<sup>12</sup> O.I.PBK.03-05-2018.Pukul 06.30-07.00 WIB.

<sup>13</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>14</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>15</sup> D.I. RPPGPAI.PBK.

luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh;

Ya penerapannya melalui pembelajaran yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Kalo di dalam kelas melalui pembelajaran, sedangkan di luar melalui pembiasaan, karena kurikulum pembelajaran PAI tidak murni hanya tatap muka di dalam kelas.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penerapan pembelajaran karakter sesuai dengan nilai-nilai yang telah dijelaskan di atas, dapat dilaksanakan baik di dalam ataupun di luar kelas.

Penerapan pembelajaran berbasis karakter di SMPN 1 tulongagung yang dilaksanakan di dalam kelas melalui proses integrasi ke dalam mata pelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari selasa tanggal 24-04-2018 Pukul 07.00-09.00 WIB. Informan yang di sini adalah Ibu Sadiyatul Munawaroh dan peneliti menyengaja datang sebelum pukul 07.00, sehingga kita lebih awal berada di dalam kelas dibanding dengan siswa-siswi kelas VII tersebut. Siswa masuk satu persatu ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, dan langsung menghampiri Ibu Sadiyatul Munawaroh (SM) untuk berjabat tangan dan menciumnya, dan saya yang berada di kelas bagian belakang juga dihampiri untuk bersalaman. Ketika waktu telah menunjukkan hampir pukul 07.00 siswa bersama-sama mendengarkan dan melafalkan asmaul husna sampai pukul 07.00 tepat. Ketika semua siswa telah masuk di dalam kelas ibu SM membuka dengan salam dan mengajak semua murid untuk berdo'a. Setelah do'a selesai Ibu SM menanyakan tentang

---

<sup>16</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.



kabar dari seluruh siswa, dilanjutkan dengan mengabsen satu persatu, walaupun ada salah satu siswa yang ngobrol sendiri, akan tetapi siswa tetap menjaga kondisi kelasnya dan tidak mengganggu temannya untuk diabsen satu persatu. Karena pembelajaran hari ini adalah kelanjutan dari minggu kemaren maka Ibu SM merangsang siswa untuk mengeluarkan gagasan tentang pelajaran minggu kemaren dari hasil belajar di rumah, dan setelah itu Ibu SM memberikan arahan tentang mata pelajaran hari ini tentang kelanjutan makanan halal dan haram. Hari ini murid-murid diberikan tugas untuk mencari contoh-contoh makanan yang halal haram, mencari alasan mengapa diharamkan, beserta dalil aqli dan naqlinya. Setelah waktu yang diberikan telah habis, murid-murid diberikan kesempatan untuk maju ke depan satu persatu untuk menulis di papan yang telah disediakan, setelah selesai semua, maka dilanjutkan dengan membahasnya bersama-sama. Satu persatu murid mengutarakan alasannya dan terjadilah diskusi antara murid dengan murid, murid dengan guru. Ibu SM memberikan apresiasi kepada murid yang berani untuk mengutarakan gagasannya. Setelah semua selesai, dikegiatan penutup Ibu SM memberikan kesimpulan apa yang dipelajari hari ini. Sebelum Ibu SM menjelaskan materi yang akan dipelajari minggu depan, terlebih Ibu SM memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar dimanapun tempatnya. Dan akhir dari pembelajaran hari ini ditutup dengan membaca do'a dan salam.<sup>17</sup> Dari

---

<sup>17</sup> O.I.PBK.24-04-2018.Pukul 07.00-13.00 WIB.

pembelajaran karakter dalam pelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung tersebut telah menerapkan nilai religius, yaitu dapat lihat dari salam yang diucapkan guru dan murid ketika masuk dan meninggalkan kelas. Menanamkan nilai kejujuran dengan menanyakan apakah di rumah belajar atau tidak. Menerapkan nilai kedisiplinan dengan cara datang masuk di kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam kegiatan belajar ditanamkan pula nilai kerja keras untuk mencari contoh-contoh makanan halal haram serta kreatif dalam menyajikan materi. Ditanamkan pula nilai demokratis dengan memberikan kesempatan murid-murid untuk menulis dan mengungkapkan apa telah diperolehnya selama mencari. Menghargai prestasi dengan memberikan jempol kepada anak mau mengungkapkan gagasannya. Nilai saling menghargai dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid. Cinta damai dengan menjaga kondusifitas kelas, dan gemar membaca tentunya dengan membaca buku ajar kelas dalam mencari contoh-contoh makanan halal haram. Tentunya selama saya ada di SMPN 1 Tulungagung setiap ruangan yang ada baik kantor maupun kelas terpampang foto presiden dan wakil presiden dan ditengahnya ada foto pancasila yang mana itu menjadi *hidden* kurikulum dari pembelajaran berbasis karakter.

Hal tersebut diperkuat dari penejelasan Bapak Ali Mansur yang mengatakan;

Kalo saya mengajarkan kejujuran , terutama dalam penilaian sholat, setiap saya hadir saya upayakan menggali keaktifan anak

malakukan sholat, anak saya bebaskan. Mulai sejak awal kami beritahu jika kamu bohong terserah, kamu jujur kami harapkan, kalau bohong resiko kamu membohongi dirimu sendiri, \ mohon dimklumi jika kamu membohongi temanmu sendiri, jadi anak langsung melaporkan mungkin dalam sehari semalam melaporkan nilainya sendiri, nilai berapa misal 80, kriteri catatannya apa sholat wajib penuh sholat sunnah satu, misalkan seperti itu, kita tanamkan nilai kejujuran ketika proses pembelajaran kejujuran.<sup>18</sup>

Jadi internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dari perencanaan yang dituangkan dalam RPP di atas dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang dijelaskan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh;

Pelaksanaannya ya melalui kegiatan pembelajaran, misalnya anak diajak berdo'a, misalnya anak diajak membaca al-Qur'an, misalnya anak dievaluasi kegiatan sholat dan membaca al-Qur'annya yang dilakukan di rumah melalui materi-materi agama juga *no*. Sedangkan pembelajaran yang ada di luar kelas yaitu anak-anak ketika waktu istirahat diajak untuk sholat dhuha, terus salaman kepada guru dan seluruh yang lebih tua termasuk ketika ada tamu yang datang.<sup>19</sup>

Bapak Ali menegaskan sebagai berikut;

Pelaksanaan pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI yaitu melalui pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Internalisasi karakter di dalam kelas yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar seperti halnya siswa disuruh untuk berdo'a, anak disuruh membaca al-Qur'an, mengevaluasi tentang kegiatan yang ada di rumah, dan tentunya melalui materi-materi agama. Sedangkan yang di luar kelas adalah melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti halnya berjabat tangan dengan guru, dan sholat dluha setiap jam istirahat.<sup>20</sup>

Model ataupun strategi pembelajaran pembelajaran karakter tidak dapat disampaikan hanya menggunakan satu metode saja. Pemaparan

---

<sup>18</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>19</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>20</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Ibu Sadiyatul Munawaroh; “Model uswatun hasanah bisa, model ceramah, hampir semua metodologi pembelajaran digunakan seperti inkuiri, discoveri learning, pembelajaran berbasis masalah”.<sup>21</sup>

Senada pemaparan tersebut, Bapak Ali Mansur menambahkan;

Model, pendekatan, strategi, metode itu dalam penerapannya sangat limit, sehingga kita dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan lebih dari satu dalam setiap kegiatannya, jadi metodenya adalah eklektik.<sup>22</sup>

Sehingga dalam setiap pengajaran dilakukan dengan beragam metode.

Diharapkan setelah materi pembelajaran karakter disampaikan kepada siswa dapat berimplikasi pada perilaku anak yang lebih baik.

Implikasi pendidikan karakter menurut Ibu Sadiyatul Munawaroh sebagai berikut;

Pada dasarnya semua siswa itu mempunyai karakter yang baik, namun yang menjadi persoalan adalah ketika terjadi penyimpangan disebabkan oleh ketidak selarasan antara yang diharapkan oleh orang tua dengan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri. Maka ketika persoalan itu tidak segera direspon akan menjadikan permasalahan bagi anak. Sedangkan orang-orang sekarang cenderung keistiqomahan dan kedisiplinannya kurang, sehingga menyebabkan anak itu harus berpacu antara dirinya, keluarganya, lingkungan, terus juga teknologi dan informasi. Jadi salah satunya terkalahakan maka akan mengakibatkan permasalahan terjadi pada anak. Pada dasarnya anak-anak usia SMP adalah masa di mana proses pencarian jati diri. Maka ini perlu kita motivasi kita tumbuhkan semangatnya, sehingga anak berada jalan yang lurus, padahal kita ketahui bahwa PAI dalam satu minggu hanya mendapatkan jatah 3 jam pelajaran, tetapi disisi lain PAI mempunyai tanggung jawab untuk bagaimana menjadi pelajaran yang dapat membina dan mengontrol akhlak dari pada siswa itu sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>22</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>23</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

Sama dengan apa yang dipaparkan Bapak Ali “ya terus terang saja untuk mencapai nilai ideal masih belum tetapi ya alhamdulillah dikit demi sedikit anak ada peningkatan. Awalnya ketemu teman ketemu gurunya tidak mengucap salam dan tidak bersalaman akhirnya terbiasa salam dan jabat tangan, jabat tangan minimal ada senyuman”.<sup>24</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajarannya, seperti yang dijelaskan Ibu Sadiyatul Munawaroh;

Kalo di sekolah ya kebijakan sekolah, program-program sekolah. Sedangkan yang mendukung proses pembelajaran adalah guru. Kesiapan guru sangat diperlukan, sebegus apapun tujuannya ketika guru tidak siap baik mulai dari perencanaan sampai ke aplikasinya maka pembelajaran itu tidak akan maksimal, jadi mulai dari perencanaan, perencanaan diaktualisasikan dalam proses, proses nanti dievaluasi, dan kontrolnya juga harus ada, yaitu melalui perannya supervisi.<sup>25</sup>

Penjelasan yang sama dari Bapak Ali Mansur yang menjelaskan;

Proses penumbuhan karakter dapat didukung melalui program-program yang dibuat oleh sekolah, sebab sekolah program tahunan bulanan dan mingguan. Selain itu, yang dapat mendukung pembelajaran karakter adalah kesiapan guru mulai dari perencanaan proses hingga tahap evaluasi, memang yang mendukung pembelajaran ini ya guru itu sendiri mas, kenapa demikian karena dalam K13 harus bisa menjadi fasilitator yang harus memfasilitasi anak untuk belajar.<sup>26</sup>

Sedangkan faktor yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran ini adalah ya guru itu sendiri, seperti yang diuraikan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh;

---

<sup>24</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>25</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>26</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Saya kira kalo di sekolah yang dapat menghambat ya guru itu sendiri dan juga program sekolah yang tidak fair terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Kenapa kita katakan bahwa yang dapat menghambat itu guru, karena ketika guru tidak siap dengan program yang dirancang sekolah maka akan menghambat proses yang berajalan, program sudah ada tapi apabila guru tidak menjalankannya dengan baik, maka otomatis itu akan menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter bagi anak.<sup>27</sup>

Pemikiran yang sama dari Bapak Ali M “seperti yang saya utarakan di atas tadi mas, kalo guru itu selain memang menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat, ketika guru tidak mau mengembangkan ilmunya”<sup>28</sup>.

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru mengadakan evaluasi, dengan adanya evaluasi ini guru dapat melihat langkah selanjutnya apa yang harus dibenahi. Ibu Sadiyatul Munawaroh menjelaskan;

Mungkin mata kita ada dua telinga ada dua, akan tetapi mata dan telinga kita juga menjadi ribuan, kita bisa melihat berbagai hal dengan itu, yang kedua kalo diluar kelas itu kita kan sudah ada program sekolah, yang namanya pendidikan itu kan ada yang namanya program guru yang artinya di dalam kelas dan program sekolah. Program sekolah itu artinya segala sesuatu yang ada di sekolah ini. Kalo tidak salah dalam pendidikan karakter itu ada tiga; berbasis guru yaitu pembelajaran dalam kelas, berbasis institusi berarti sekolah, dan berbasis masyarakat artinya lingkungan masyarakat, bagaimanapun lingkungan pasti berpengaruh kepada karakter anak, termasuk juga lingkungan keluarga. Jadi ketika di luar diluar sekolah, program sekolah apa yang peduli dengan pendidikan karakter dan memang ini brandnya dinas pendidikan nasional kan memang pendidikan karakter. Sekolah itu kan punya program-program yang terkait pendidikan karakter misalnya melalui organisasi siwa, seperti halnya remaja masjid itukan dalam rangka pendidikan karakter, laboratorium

---

<sup>27</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>28</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

ibadah, infaq jum'at berkarakter peduli, PHBI, pondok ramadhan, bakti sosial itu memang program pendidikan karakter.<sup>29</sup>

Disampaikan oleh Bapak Ali “Evaluasi pembelajaran karakter bisa dilakukan melalui program kelas ataupun sekolah, sebab pembelajaran karakter itu mencakup tiga hal, berbasis guru (kelas), berbasis institusi dan berbasis lingkungan masyarakat termasuk lingkungan keluarga. Selain itu, kalau saya pakai cecklist itu mas, misalkan anak *wo* kalau saya biasa beri tanda didaftar siswa yang plus itu biasa biasa yang itu nilai lebih bagus yang *min* itu kurang”.<sup>30</sup>

#### **b. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Pendekatan ilmiah adalah pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri dari K13. Sesuai dengan bahasanya yaitu ilmiah, maka kebenaran pendekatan ini adalah rasional dan empiris melalui sebuah eksperimen.

Ibu Sadiyah menjelaskan;

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran, tetapi bukan satu-satunya dalam proses pembelajaran dan pendekatan ini memang ciri dari K13. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (5M) diterapkan, kalo dulu harus urut tetapi sekarang tidak bebas.<sup>31</sup>

Hal senada diartikan oleh Bapak Ali “Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, kerja sama, dan tentunya karena pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah maka

---

<sup>29</sup> W.I.GPAI.SM.10-04-2018.pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>30</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>31</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

harus melibatkan semua panca indra”.<sup>32</sup> Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang ingin menjadikn anak didik aktif dalam proses pembelajaran.

Orientasi pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menjadikan anak didik tahu bagaimana cara belajar yang baik. Sesuai dengan yang diuraikan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh;

Pada dasarnya kita ingin yang belajar itu siswa bukan guru, jadi tugas guru adalah bagaimana bisa menumbuhkan saswa mampu untuk belajar, bukan menghafal atau berkomunikasi tetapi paling tidak siswa itu tahu bagaimanakah caranya belajar tentang apa yang sedang dipelajari. Ketika siswa tidak paham tentang apa yang dipelajarai itu kan susah, bagaimna saya harus mempelajari teknik dengan cepat, bagaimana cara mempelajari tentang fiqih, bagaimana cara mempelajari akhlak dan sebagainya. Maka disini guru peranannya adalah sebagai fasilitator dan motifator mengajak agar anak mampu belajar, dan yang paling penting siswa itu belajar (berproses). Pada prinsipnya belajar itu tidak harus guru menyampaikan lewat ceramah atau memberikan tugas, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu memfasilitasi anak untuk belajar. Sehingga teman dan lingkungan yang mampu dimanfaatkan oleh siswa, guru sebagai pengendali dan mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran”.<sup>33</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Ali;

Menurut saya mas ya, bahwa belajar itu adalah tugas siswa, sehingga dengan pendekatan saintifik ini diharapkan siswa itu tahu bagaimana cara belajar bukan menghafal atau berkomunikasi. Dengan adanya pendekatan ini siswa dapat mengetahui tentang apa yang sedang dipelajari dengan caranya. Guru pada posisi ini bertindak sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi ataupun menggerakkan siswa untuk belajar, dan juga guru sebagai kontrol ketika siswa melakukan sebuah kekeliruan. Selain itu yang terpenting dalam pembelajaran saintifik itu kita kan mengaitkan antra ilmu agama, pengetahuan dan kenyataan yang ada, seprti tiap kali saya suruh membaca al-Qur'an tiap kali pula anak memahi alquran serta apa yang ada di dalam kandungan ayatnya, seperti

---

<sup>32</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>33</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.



ketika saya suruh anak untuk mencari surat yang menceritakan tentang rantai makanan.<sup>34</sup>

Untuk meminimalisir kesalahan pada proses pembelajaran PAI, K13 menawarkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajarannya. Ibu Sadiyatul menjelaskan;

Begitu mas, sebenarnya tidak ada pendekatan ataupun metode yang cocok untuk semua materi dan cocok untuk diterapkan oleh semua guru dalam proses pembelajaran, jadi tergantung dari materi yang diajarkan dan juga guru serta kondisi siswa yang ada. Tidak mungkin dalam satu pembelajaran hanya diskusi ataupun ceramah terus, saintifik memang bagus, makanya tidak ada pendekatan ataupun metode yang paling bagus yang cocok untuk semua materi, keadaan ataupun kondisi dan terutamanya untuk semua siswa.<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ali ” kalau saya sangat terbantu dengan adanya pendekatan saintifik ini, dikarenakan anak lebih antusias dalam belajarnya”.<sup>36</sup>

Perencanaan di dalam pendekatan saintik adalah merencanakan apa yang dibutuhkan pada saat pelaksanaannya. Ibu Sadiyatul Munawaroh menerangkan bahwa “Perencanaan pembelajaran saintifik adalah mengacu kepada 5 M”<sup>37</sup>. Bapak Ali menambahkan;

Perencanaa pembelajaran saintifik mengacu pada kegiatan intinya yaitu 5 M. Jadi apa yang dibutuhkan dalam kegiata inti itulah yang direncanakan. Sedangkan langkah-langkah pembelajarannya adalah dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>35</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>36</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>37</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>38</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Perencanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung adalah mengacu kepada kebutuhan inti dan dituangkan dalam RPP.<sup>39</sup>

Proses pelaksanaan dalam pendekatan saintifik di SMPN 1 Tulungagung menggunakan lima tahapan, seperti dijelaskan oleh Ibu Sadiyahat Munawaroh;

Sedangkankan langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Inti yang dimaksud dalam ranagkaian pembelajaran tadi adalah 5 M, kalo dalam pembukaan terutama saya adalah kesiapan siswa untuk belajar, motivasi dan apersepsi, kalo klosing terutamanya *fun* selama dalam proses pembelajran ini dan refleksi tanggungan siswa, serta tugas yang akan datang.<sup>40</sup>

Hal senada dari Bapak Ali M;

Dalam pendekatan saintifik yaitu dengan menggunakan 5 M; mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, sampai dengan mengkomunikasikan. Pada awal aturan ini diterapkan, urutan dari setiap tahapan pembelajaran harus berurutan mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan, akan tetapi dengan adanya aturan yang baru 5 M boleh tidak diurutkan, sehingga mengamati tidak menentu diawal kegiatan inti.<sup>41</sup>

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalu lima tahapan; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Hari selasa pada tanggal 17-04-2018 Pukul 07.00-09.00 WIB peneliti bersama informan yaitu Ibu SM bersama-sama masuk kelas VIII K untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>39</sup> D.I. RPPGPAI.PPS.

<sup>40</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>41</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

pendekatan saintifik. Ibu SM masuk di kelas seperti biasa sebelum bel masuk berbunyi. Pada saat semua siswa telah masuk kelas, Ibu SM membuka kelas dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Pada kegiatan pendahuluan Ibu SM pertamanya mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu dan menanyakan kegiatan selama di rumah. Ibu SM memberikan arah pembelajaran hari ini dengan membahas materi sejarah Islam tepatnya mengenai Bani Abbasiyyah dengan menjelaskan tujuan mempelajarinya. Ketika memasuki kegiatan inti ibu SM memulainya dengan *menanya* siswa mengenai pengetahuannya tentang Bani Abbasiyah, lalu siswa menjawab sesuai hasil belajarnya di rumah. Setelah siswa selesai menjawab ibu SM memberikan kesempatan siswa untuk *mengumpulkan informasi* melalui buku bacaan dan browsing dengan internet dengan alokasi waktu yang disepakati antara murid dan Ibu SM. Setelah waktu yang disepakati telah habis Ibu SM memberikan waktu untuk mendiskusikan dengan teman satu bangku tentang kemajuan yang dicapai oleh Bani Abbasiyah dan menulis hasil diskusinya di dalam catatan (*mengasosiasi*). Setelah selesai, murid perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan murid-murid yang lain (*mengkomunikasikan*). Dan kegiatan inti ini diakhiri dengan melihat (*mengamati*) video kemajuan peradaban Bani Abbasiyah. Pada kegiatan penutup Ibu SM memberikan kesimpulan tentang kemajuan Abni Abbasiyah, dan memberikan tugas

untuk dikerjakan di rumah, dan akhirnya kegiatan pembelajaran ini ditutup dengan salam.<sup>42</sup> Hasil observasi implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung ini pada kegiatan intinya dimulai dengan menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mengamati. Ini sesuai dengan pemaparan Ibu SM bahwa pendekatan saintifik tidak harus dimulai dengan mengamati.

Dalam rumpun epistemologi pembelajaran pendekatan menempati posisi teratas, sehingga membutuhkan strategi/metode sebagai cara dalam menyapaikan materinya. Maka di dalam pendekatan saintifik banyak metode yang dapat diterapkan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh;

Kalo metode ya semua metode, karena saya tidak pernah menggunakan satu metode dalam satu pengajaran, pasti *gado-gado*. Kadang-kadang ya ceramah, diskusi, discovery, inkuiri, dan itu semua saya sesuaikan dengan materi serta kelas yang saya ajar, dan tentunya saya sesuaikan dengan indikator kompetensi yang akan kita capai.<sup>43</sup>

Bapak Ali Mansur juga memaparkan bahwa;

Tiada metode yang cocok untuk semua materi apalagi dalam pembelajaran PAI. Setiap guru khususnya guru PAI saya kira tidak ada yang menggunakan satu metode dalam satu kali proses pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah metode *gado-gado* (metode ekletik).<sup>44</sup>

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa yang digunakan dalam pendekatan saintifik tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan

---

<sup>42</sup> O.I.PPS.17-04-2018.Pukul 07.00-09.00 WIB.

<sup>43</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>44</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

kolaborasi antara metode satu dengan yang lain. Penjelasan tersebut selaras dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran saintifik di atas, bahwa dalam satu kali tatap muka Ibu SM menggunakan metode inkuiri seperti contoh di atas dengan mencari dan menganalisis tentang kemajuan Bani Abbasiyah, selain itu juga menggunakan metode diskusi walaupun diskusi dengan teman satu meja, dan pada akhir pembelajaran Ibu SM memberikan kesimpulan dengan metode ceramah.<sup>45</sup>

Pemilihan pendekatan saintifik ini diterapkan karena memiliki keunggulan dari pada pendekatan yang lain. Pemaparan dari Ibu Sadiyahat Munawaroh;

Kelebihan dari pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan potensi siswa dan karakteristik siswa dan diupkan, lebih menumbuhkan siswa mengenal teman-temannya, dapat digunakan sebagai wahana bersosialisasi, bekerja/belajar sama, saling membantu anatar teman, mmncul kolaborasi, mnemukan ide gagasan, saling bertanya, sehingga dengan saintifik ini semua dapat muncul.<sup>46</sup>

Dipertegas oleh Bapak Ali;

Seperti ini yang alami ketika di kelas, kelebihan pendekatan saintifik dengan pendekatan yang lain adalah pendekatan ini mampu mengoptimalakan kemampuan siswa, dan pengenalan karakteristik siswa. Dengan pendekatan mampu memunculkan karakter siswa dengan cara komunikasi yang berlangsung.<sup>47</sup>

Pembelajaran pada setiap waktu pastilah mengalami sebuah perubahan, dan itu menjadi kewajiban dalam pendidikan untuk membekali peserta didik menjadi yang lebih baik. Penjelasan dari Ibu Sadiyahat Munawaroh;

---

<sup>45</sup> O.I.PPS.17-04-2018.Pukul 07.00-09.00 WIB.

<sup>46</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>47</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

Tiada pendekatan yang sempurna dalam sebuah pembelajaran, karena pembelajaran itu proses yang tidak pernah berakhir, dan pasti ada kekurangan, bagaimanapun pembelajaran diperangaruhi oleh karakter belajar anaknya, mungkin di kelas ini saya mengajar seperti ini tetapi di kelas lain tidak bisa karena karakteristik anaknya yang berbeda.<sup>48</sup>

Hal senada dari Bapak Ali Mansur “ memang seperti inilah mas pembelajaran itu, artinya belajar hari ini adalah untuk menyiapkan ahri esok. Jadi kalo pun toh ada kekurangan dalam saintifik, menurut saya harus *ditembel* dengan yang lainnya ”.<sup>49</sup>

Akhir dari kegiatan pembelajaran adalah kegiatan evaluasi, yang dimaksudkan untuk menilai dan mengukur keberhasilan yang telah ataupun yang belum tercapai. Dalam pendekatan saintifik evaluasi secara umum meliputi kognitif afektif dan psikomotorik, dipaparkan oleh Ibu Sadiyahatul Munawaroh “evaluasinya pendekatan saintifik tetap mengacu kepada tiga ranah mas , mulai dari evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>50</sup> Hal yang sama ditarakan oleh Bapak Ali “Evaluasi dalam pembelajaran saintifik yaitu melalui evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>51</sup>

### **c. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan

---

<sup>48</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>49</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>50</sup> W.I.GPAI.SM.17-04-2018.Pukul 10.30-11.45 WIB.

<sup>51</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas. Ibu Sadiyahatul Munawaroh mengungkapkan;

HOTS itu memang berkaitan dengan evaluasi, terutama evaluasi tentang hots (keterampilan berfikir tingkat tinggi) jadi ketika anak menyelesaikan masalah bukan ini jawabannya apa bukan, tapi anak berusaha menyelesaikan suatu berbasis masalah. Selain evaluasi, HOTS juga berkaitan dengan proses pembelajaran tetapi tidak seperti saintifik yang berkedudukan sebagai pendekatan dalam pembelajaran. HOTS itu merupakan teknik membuat materi yang mempunyai bobot tinggi serta bagaimana penyampaian materi tersebut. Jadi evaluasinya HOTS itu adalah ketika anak tidak sebatas memahami tetapi sudah pada level C4, tingkatan C4 ini sudah pada taraf menganalisa. C4 di sini merupakan penjabaran dari taksonomi bloom yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif itu sendiri ada C1 sampai C6, bisa disebut HOTS itu ketika berada pada level C4.<sup>52</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Ali ;

Hots itu memang sering kali berkaitan dengan evaluasi, dan juga berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan hots itu adalah pembelajaran yang sudah pada taraf (C4). C4 yang yang dimaksud di sini adalah pengejawantahan dari teori taksonomi Bloom.<sup>53</sup>

Kedua penjelasan tersebut menempatkan HOTS sebagai pengejawantahan dari teori bloom yang berada pada level C4.<sup>54</sup>

Materi pembelajaran yang ada pada K13 dapat dinaikkan bobotnya. Cara yang dilakukan untuk membuat materi HOTS adalah

---

<sup>52</sup> W.I.GPAI.SM. 21-04-2018.Pukul 12.15-13.00 WIB.

<sup>53</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.

<sup>54</sup> D.I.KKOTB.

dengan membrakdown indikator pembelajaran, Seperti yang penjelasan berikut;

Materi yang diHOTSkan itu bisa dimulai dari perencanaannya, dan itu bisa dilihat dari tujuan dan indikator pembelajarannya. Jadi indikator pembelajarannya kita *hotskan*, sehingga siswa mampu menganalisa, menghubungkan. Dari materi yang kita *hotskan* itu sudah mampu mengajak anak untuk menuju kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi karena indikatornya telah di *brakdown* sedemikian rupa. Kita kembangkan mulai dari indikator, proses hingga evaluasinya. Maka dari itu anak tidak hanya bisa menghafal atau memahami materi saja tetapi anak mampu menganalisa, menghubungkan, membedakan, mengaitkan materi yang diajarkan, sehingga itulah yang dinamakan *hotts*, jadi *hots* adalah materi yang sudah pada taraf level C4.<sup>55</sup>

Penjelasan dari Ibu Sadiyatul Munawaroh diatas memberikan pemahaman untuk menjadikan materi pada level HOTS dimulai dari perencanaan dengan meningkatkan dejarat HOTS melalui indikator.<sup>56</sup>

Penjelasan yang sama dari Bapak Ali;

Cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran itu pada taraf HOTS adalah melalui perencanaan yang dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga *brakdown*nya pada indikator pembelajaran. Berawal dari indikator dilanjutkan dengan proses dan di akhiri dengan evaluasi.<sup>57</sup>

Kegiatan pembelajaran PAI berbasis HOTS pada tanggal 05-05-2018 Pukul 11.00-13.00 WIB. Pembelajaran pada siang ini dimulai dengan mengucapkan salam kepada murid-murid. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengabsen kehadiran murid-murid, dan dilanjutkan dengan mengulas pembelajaran minggu kemaren tentang kemajuan Bani Abbasiyah, dan Ibu SM menjelaskan kegiatan

---

<sup>55</sup> W.I.GPAI.SM. 21-04-2018.Pukul 12.15-13.00 WIB.

<sup>56</sup> D.I.RPPGPAI.HOTS.

<sup>57</sup> W.I.GPAI.MAM.24-04-2018.Pukul 09.15-11.15 WIB.



pembelajaran hari yaitu menganalisis tentang kemunduran Bani Abbasiyah. Dengan model kelompok siswa mendiagnosa penyebab kemunduran Bani Abbasiyah. Setelah siswa telah menemukan penyebabnya siswa menyusun rencana bagaimana mengatasi problema yang ada. Setelah didiskusikan dengan beberapa kelompok, murid mencoba melaksanakan rencana yang telah disusun dengan beberapa alternatif solusi tawaran. Pada akhir kegiatan ini Ibu SM mengevaluasi atas hasil analisa murid-murid dan memberikan kesimpulan. Pembelajaran ditutup dengan memotivasi siswa dan ditutup dengan salam.<sup>58</sup>

## **2. SMPN 3 Tulungagung**

### **a. Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Kurikulum 2013 (K13) yang di dalamnya memuat tentang pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan anak didik tidak hanya pandai kognitifnya saja, akan tetapi mempunyai karakter yang kokoh. Dalam menghadapi tantangan kemajuan pendidikan, serta tuntutan dari pemerintah, SMPN 3 Tulungagung telah menerapkan K13 sejak pertama pemerintah memberlakukannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati;

Sudah hampir empat/lima tahun SMPN 3 sudah menerapkan K13, untuk *pilotnya* sini (SMPN 3) bersamaan dengan SMPN 1. Jadi

---

<sup>58</sup> O.I.PHOTS.05-05-2018.Pukul 11.00-13.00 WIB.

untuk SMP sederajat di Tulungagung kita yang pertama yang menerapkan K13.<sup>59</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu WAKA kurikulum;

Sudah, sejak yang pertama diberlakukan K13 kita sudah menerapkan. Pada saat sekolah lain hanya menerapkan 1 semester kita lanjut, karena dulu kita memang dituntut untuk itu, kita dulu kan SBI sehingga wajib menggunakan K13, dan juga kita bersama SMPN 1 menjadi *piloting project* untuk SMP sederajat di Tulungagung.<sup>60</sup>

SMPN 3 Tulungagung telah menerapkan K13 mulai pemerintah memberlakukan K13 sebagai kurikulum pembelajaran, ini dapat dilihat dari beberapa dokumen yang ada.<sup>61</sup>

Pembelajaran berbasis karakter tidak lain adalah pembelajaran yang memberi arahan kepada peserta didik mengenai perilaku dan sikap yang baik, serta berpendirian teguh. Ibu Nurul Hidayah menjelaskan;

Pembelajaran kakarter itu jika kita memberikan arahan terhadap anak didik mengenai sikap perilaku yang baik. Ada 3 faktor dalam pembelajaran berbasis karakter yang pertama akhlaq, kedua kompetensi dan literasi, mungkin ada 3 unsur itu berkaitan dengan pendidikan karakter. Sini (SMPN 3) sudah menerapkan pembiasaan literasi, literasi itu kita biasakan pada hari kamis mengaji, terus pada hari sabtu anak kita suruh untuk membaca, anak kita kasih waktu untuk membaca apa saja silahkan. Berkaitan dengan akhlak anak di awal kita biasakan untuk bersalaman, jadi salaman ini merupakan bentuk nyata dari penerapan unggah ungguh terhadap orang yang lebih tua. Sedangkan kompetensi tadi berkaitan dengan pembelajaran, yaitu anak kita arahkan dalam setiap pembelajaran untuk berfikir kritis, dan mengkritisi materi yang diajarkan, sehingga muncul karakter ke sana.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>60</sup> W.II.WKK.R.02-05-2018.Pukul 12.00-12.30 WIB.

<sup>61</sup> D.II.K13.

<sup>62</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

Hal senada dari ibu Tatik umiyati yang menyatakan “Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan sikap perilaku/etika peserta didik menuju perilaku yang lebih baik”.<sup>63</sup>

Keberhasilan pembelajaran PAI adalah ketika mampu menjadikan anak didik mempunyai kemampuan kognitif yang mumpuni, dan tentunya yang paling penting adalah peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik. Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran berbasis karakter yang dijelaskan oleh Ibu Nurul;

Tujuan pembelajaran berbasis karakter paling tidak anak-anak punya karakter yang baik, punya budi pekerti luhur dan ngerti *unggah-ungguh*, dan juga pintar serta mempunyai sopan santun yang baik, karena banyak sekarang ini anak pintar tetapi sekali lagi tidak punya *unggah-ungguh*, bisa dikatakan kepintarannya hanya pada taraf kognitif saja. Memang di era digital ini sedikit susah membentuk itu, sehingga kecanggihan digital harus diimbangi dengan budi pekerti yang baik, ibaratnya kita itu IT nya sudah lima langkah tetapi *unggah-ungguh*nya masih dua langkah, karena mereka itu terlalu asik dengan digitalnya”.<sup>64</sup>

Hal senada dipaparkan oleh Ibu Tatik;

Pendidikan karakter mempunyai tujuan agar siswa siswi itu mempunyai pekerti yang baik, artinya punya *unggah-ungguh* mas, dan tentunya selain mempunyai tata krama yang luhur siswa harus pintar, dikarenakan di era millenials ini banyak anak yang pintar tapi tidak punya *unggah-ungguh* (sopan santun). Sedangkan kita tahu bahwa K13 ingin menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi saat ini banyak dominan dikognitifnya.<sup>65</sup>

Jadi dari pemaparan di atas memberikan pemahaman bahwa inti dari pendidikan karakter adalah pintar secara kognitif, dan mempunyai budi pekerti yang luhur.

---

<sup>63</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>64</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>65</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

Nilai-nilai pada pendidikan karakter yang telah diterapkan di SMPN 3 adakah seperti jujur sopan santun. Ini pemaparan dari Ibu Nurul;

Sopan santun, jujur, peningkatan iman dan taqwa seperti membaca alqur'an dan pembiasaan sholat dhuha. jujur dalam ulangan, kita selalu motivasi anak untuk selalu berperilaku jujur, karena semuanya itu bukan kuantitas tetapi kualitas keilmuannya yang penting. Ada dua nilai karakter, yang pertama dari segi moral dan segi kinerja, dari segi moral yaitu seperti halnya jujur dll sedangkan dari kinerjanya seperti kerja keras, sregap, ulet dalam belajarnya.<sup>66</sup>

Hal senada dijelaskan oleh Ibu Tatik;

Ada dua kategori karakter dalam pembelajaran karakter itu, dari segi moral dan kinerjanya. Sopan santun, jujur, termasuk dalam kategori moral. Sedangkan dari kinerja mampu menjadikan anak itu tertib, ulet dan bekerja keras pantang menyerah. Begini mas, kita ini sebagai guru PAI memang bisa dikatakan lebih sering nuturi siswa-siswi di sini berkaitan dengan membentuk karakter yang baik, seperti penanaman kedisiplinan, jujur, saling membantu dan lain sebagainya seperti teori yang ada di pendidikan karakter itu mas.<sup>67</sup>

Beberapa nilai yang ditanamkan di SMPN 3 Tulungagung adalah, disiplin, reiligijs, jujur, yang semuanya dilaksanakan dengan menggunakan integrasi ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, dan latihan.

Perencanaan dalam pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, namun tentunya penyusunannya melihat kondisi dari pada siswanya. Penjelasan dari guru SMPN 3;

Secara makro dari kurikulum sudah memprogram semuanya sesuai jadwal dari kalender pendidikan. Sedangkan dari guru sendiri yaitu

---

<sup>66</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>67</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) serta perangkat pembelajaran yang lain, akan tetapi sebelum perencanaan kita tuangkan dalam RPP, pastinya kita observasi berkaitan apa yang terjadi pada kelas yang akan kita ajar.<sup>68</sup>

Penjelasan dari ibu Nurul di atas memberikan pemahaman bahwa perencanaan pembelajaran itu disesuaikan dengan kondisi lapangan yang menjadi objek pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Ibu Tatik ;

Begini mas kalau saya, memang di K13 semua telah terencana dari pemerintah, sehingga tugas kita adalah bagaimana menyusun kembali dengan disesuaikan dengan kondisi dan indikator yang ada. Artinya proses perencanaan pembelajaran karakter itu dimulai dengan menganalisa fenomena yang terjadi berkaitan dengan perilaku kebiasaan siswa, dan akhirnya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat lainnya. Sedangkan internalisasinya adalah melalui pembelajaran dalam kelas dan diluar kelas.<sup>69</sup>

Pembelajaran karakter yang sifatnya inklut di dalam setiap pembelajaran PAI, maka proses perencanaannya juga tercover didalam RPP.<sup>70</sup>

Proses internalisasi benar-benar ditanamkan oleh para *stake holder* SMPN 3, terkusus guru PAI. Ini sesuai dengan pendapat Ibu Nurul yang menyatakan;

Kalau untuk karakter ke pembelajaran PAI yang jelas itu betul-betul kita tanamkan, walaupun demikian tetapi beberapa anak tidak masuk karena basik dan latar belakang keluarga, sehingga mereka yang tidak bisa menerapkan. Contohnya ketika waktu sholat, ada beberapa dari anak yang rajin sholat, tetapi ketika ditanya apakah di rumah juga rajin sholat seperti di sekolah? jawabnya tidak, mengapa tidak, karena keluarganya tidak menjalankan sholat. Ketika saya membuat laporan mengenai sholat, siswa yang demikian menjawabnya bahwa bapak ibunya yang di rumah tidak solat, dan itu merupakan kebiasaan sehari-hari di rumah, itu semua

---

<sup>68</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>69</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>70</sup> D.II. RPPGPAI.PBK.

---

bisa terjadi karena lingkungan yang ada tidak mendukung, sedangkan lingkungan yang ada di sekolah dapat membuat mereka menjalankan sholat, walaupun mungkin sholatnya masih sebatas karena diperintah guru atau karena temannya. Hal yang demikian kita sebagai guru tidak boleh *menjust* mereka anak yang jelek, maka dari itu harus tetap masukkan materi pelan-pelan, dan juga guru harus tetap memberikan materi tentang penyesuaian diri.<sup>71</sup>

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMPN 3 Tulungagung menggunakan strategi pembiasaan dan latihan. Hal tersebut Sesuai dengan pengamatan peneliti pada hari sabtu tanggal 12-05-2018 pukul 07.00-13.00 WIB. Hampir dari pagi hingga menjelang murid-murid SMPN 3 meninggalkan sekolah peneliti berada di masjid sekolah. Di pagi hari sebelum bel berbunyi siswa-siswi telah memasuki SMPN 3 Tulungagung, walaupun ada satu dua yang terlambat, selain itu guru memberikan contoh disiplin masuk kelas sebelum bel berbunyi. Kebanyakan siswa-siswi di SMPN 3 ketika bertemu dengan guru maka yang dilakukannya adalah berjabat tangan dengan mencium tangan gurunya. Khusus hari sabtu siswa-siswi diberikan kesempatan untuk membaca, baik membaca al-Qur'an ataupun buku referensi lainnya. Ketika waktu istirahat sebagian murid menjalankan sholat dhula tanpa ada yang menyuruh, tetapi kebanyakan memang pergi ke kantin, baik sesama muslim ataupun non muslim.<sup>72</sup> Dari hasil pengamatan ini dapat dilihat bahwa SMPN 3 Tulungagung menanamkan nilai religius seperti kegiatan sholat dhuha. Nilai toleransi juga terlihat ketika siswa muslim dan nonmuslim pergi bersama walupun sekedar ke kantin atau

---

<sup>71</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>72</sup> O.II.PBK.12-05-2018.Pukul 07.00-13.00 WIB.

---

berdiskusi. Nilai disiplin terlihat ketika guru memberikan contoh masuk kelas tepat waktu. Nilai cinta tanah air terlihat dari gamabar presiden dan wakil presiden ada diruangan-ruangan sekolah. Gemar membaca ditunjukkan setiap hari sabtu sekolah mempunyai program literasi, yaitu membaca referensi tanpa mengenal batasan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di dalam kelas melalui materi-materi yang ada di PAI. Penjelasan dari Ibu Nurul;

Kalau di dalam kelas nilai yang diterapkan harus disiplin tepat waktu masuk di dalam kelas, bahkan diawal pertemuan pertama kita membuat kesepakatan dengan anak-anak, kesepakatan ini berlaku kepada saya dan juga siswa, ketika siswa telat masuk kelas kita beri punishmen, contoh punishmennya seperti menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan sebagainya.

Hal senada dari Ibu Tatik ; Contoh proses pembelajaran karakter yang dimunculkan ketika di dalam kelas salah satunya adalah dengan menyepakati ketertiban yang harus benar-benar dipatuhi oleh guru dan siswa. Maka pada posisi seperti ini guru memberikan contoh masuk kelas tanpa molor.<sup>73</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis karakter pada PAI di SMPN 3 Tulungagung dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran PAI. Ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari rabu tanggal 09-05-2018 Pukul 07.00-09.00 WIB yang bersama-sama dengan Ibu Nurul untuk mengadakan pembelajaran dengan materi sejarah Bani Umayyah. Pada waktu itu saya dan informan memasuki kelas sebelum pukul 07.00 atau sebelum bel berbunyi, sehingga Ibu

---

<sup>73</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

Nurul menunggu ditempat guru, dan murid satu persatu memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada Ibu Nurul. Ketika bel bunyi sebagai penanda masuk kelas Ibu Nurul membuka kegiatan pembelajaran dengan dengan salam, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan memberikan semangat pagi untuk belajar, setelah semua telah terabsen Ibu Nurul merangsang tentang materi minggu lalu dan memberikan gambaran dan arahan tentang pembelajaran hari ini. Pembelajaran hari ini adalah hikmah makanan halal, dan bahaya makanan haram. Hari ini pembelajaran dibagi kelompok, sebagian membahas makanan halal dan sebagian makanan haram, setelah itu dipresentasikan. Kegiatan penutup dimulai dengan ibu Nurul memberikan kesimpulan, motivasi, dan ditutup dengan salam penutup.<sup>74</sup> Nilai religius terlihat dari guru mengucapkan salam pembukan dan penutup, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Nilai kejujuran terlihat dari proses absensi. Nilai disiplin terlihat dari guru dan murid tertib masuk di kelas. Kerja keras tercermin dari kerja sama dalam kelompok, kreatif dalam menciptakan gagasan. Nilai demokratis terlihat dari diskusi antar kelompok yang tidak saling mendahului. Cinta tanah air dapat dilihat dari kelas yang terpampang gambar pancila dan sepasang gambar presiden dan wakil presiden. Serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari ibu guru.

---

<sup>74</sup> O.II.PBK.09-05-2018.Pukul 07.00-09.00 WIB.



Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran berbasis karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung disesaiakn dengan materinya. Penjelasana dari Ibu Nurul;

Menurut saya tergantung materinya, misalkan ketika mengajarkan materi tentang masalah sholat, maka harus ada prakteknya, jadi bisa menggunakan kelompok, model jigsaw, kalau sejarah ini anak saya suruh untuk menceritakan kembali materinya, dan sebelumnya anak membuat draft.<sup>75</sup>

Hal senada dari Ibu Tatik ; Dalam proses penyampaian materi- materi tentang karakter memang tidak ada metode (cara) yang khusus untuk mengajarkannya, akan tetapi pada saat pembelajaran metode itu menyesuaikan dengan materinya. Sehiagga kita memadukan beberapa metode (*eklektik*).<sup>76</sup>

Dampak nyata dari pembelajaran karakter ini pada siswa SMPN 3 Tulungagung salah satunya dapat menjadikan siswa sopan. Penjelasan dari Ibu Nurul;

Dampak pembelajaran karakter itu ada dan nyata mas, anak semakin bertambah sopan terhadap orang yang lebih tua, tetapi yang nama siswa SMP pastilah masih labil dalam hal apapun termasuk mengenai akhlak, bisa dikatakan naik turun seperti halnya iman manusia.<sup>77</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Tatik;

Sebenarnya setiap apa yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya adalah ketika siswa mampu menjadi menjadi yang lebih baik. Tetapi pada kenyataannya karakter yang selama ini diajarkan kepada siswa seperti halnya iman seorang manusia, artinya kadang-kadang naik dan juga turun. Pada posisi ini guru tetap mengadakan sebuah monitoring supaya ketika siswa *kendo* (turun) bisa mengingatkan dan memang ini menjadi kewajiban kita sebagai

---

<sup>75</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>76</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>77</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

seorang guru. Dengan seperti ini saya (guru) berkeyakinan bahwa sedikit banyak ini nanti pasti akan tetap berimbas kepada anak/siswa.<sup>78</sup>

Ibu WAKA menambahkan; Dengan adanya pembelajaran berbasis karakter siswa mempunyai perilaku yang terpuji, dan ini yang harus diajarkan oleh semua guru, baik guru PAI ataupun yang lainnya.<sup>79</sup>

Faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis karakter adalah lingkungan sekoalah. Ini pernyataan dari ibu Nurul ; Pembiasaan untuk senantiasa berperilaku baik, dan kita sebagai guru selalu mengingatkan kepada mereka, bisa kita katakan kita *nggak waleh-waleh* ( tidak bosan-bosan) mengingatkan kepada anak untuk menghiasi hari-harinya dengan perilaku yang baik. Selain itu yang dapat mendukung pembelajaran berbasis karakter salah satunya adalah lingkungan sekolah, karena di sini kita biasakan untuk berjabat tangan dengan semua guru, kita katakan bahwa sekolah dapat mendukung karena kita selalu memantau gerak gerak dari anak-anak.<sup>80</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Tatik;

Agar karakter benar-benar ada pada diri siswa maka perlu didukung dengan pembiasaan dan mengingatkan kepada anak ketika melakukan yang tidak baik, selain itu faktor yang dapat menjadikan diri berkarakter adalah lingkungan berada pada lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi hambatan adalah lingkungan di luar sekolah, termasuk ketika lingkungan keluarga yang dibentuk dengan kurang baik.<sup>81</sup>

Ibu WAKA mempertegas tentang sosok penting guru dalam hal karakter;

Semua guru yang ada di SMPN 3 ini terlebih guru PAI, selain mengajarkan kepada anak agar mempunyai karakter yang kokoh, guru juga telah memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa dalam segala hal, baik saat mengajar ataupun disaat jam luar

---

<sup>78</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>79</sup> W.II.WKK.R.02-05-2018.Pukul 12.00-12.30 WIB.

<sup>80</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>81</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

pelajaran. Seperti halnya tepat waktu dalam mengajar, mengajarkan sopan santun, belajar dengan tekun, teladan, serta sabar dsb.<sup>82</sup>

Selain strategi pembiasaan, penerapan pembelajaran berbasis karakter yaitu melalui strategi keteladanan, ini terlihat dari nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan nilai-nilai yang lain yang dicontohkan oleh guru dan civitas akademika SMPN 3 Tulungagung.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat pembelajaran berbasis karakter adalah lingkungan yang ada di masyarakat dan lingkungan yang ada di rumah. Ibu Nurul mengungkapkan ;

Sekali lagi yang dapat menghambat adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga yang nota benenya tidak sesuai yang kita bentuk seperti di sekolah.<sup>83</sup>

Hal senada dari Ibu Tatik yang menyatakan; seperti saya sampaikan tadi mas, kalo lingkungan dapat mendukung pembelajaran karakter, sedangkan lingkungan masyarakat malah menjadi penghambat, itu selama ini yang saya tahu.<sup>84</sup>

Sehubungan ini adalah pembelajaran karakter, maka yang menjadi titik tekan evaluasi pada pembelajaran karakter di SMPN 3 Tulungagung adalah karakter anak itu sendiri. Sebagaimana proses evaluasi yang dipaparkan informan;

Evaluasi dalam pembelajaran apapun sangat diperlukan, kususnya untuk pembelajaran berbasis karekter, kenapa ada evaluasi karena untuk mengukur dan menilai sejauhmana capaian dari apa yang telah dikerjakan. Pada pembelajaran karakter sebenarnya yang menjadi tolak ukurnya adalah perilaku yang ditimbulkannya oleh

---

<sup>82</sup> W.II.WKK.R.02-05-2018.Pukul 12.00-12.30 WIB.

<sup>83</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

<sup>84</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

siswa, sehingga perilaku itulah yang selalu dimonitoring dan dievaluasi.<sup>85</sup>

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Ibu WAKA kurikulum; Evaluasi pada pembelajaran berbasis sangat diperlukan, kita yang diukur kan karakter/perilakunya, ya itulah yang kita terus benahi demi anak didik.

Dari pemaparan dari atas bahwa yang menjadi titik tekan dalam pembelajaran PAI berbasis karakter ini adalah penguatan terhadap karakter/perilaku peserta didik, termasuk dalam proses evaluasinya.

#### **b. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Implementasi Kurikulum 2013 dicirikan dengan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul “Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang didesain oleh guru

---

<sup>85</sup> W.II.GPAI.NH.28-04-2018.Pukul 10.00-11.45 WIB.

untuk membuat anak mampu belajar dengan aktif”.<sup>86</sup> Penjelasan yang sama dari Ibu Tutik ; Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menjadikan siswa aktif belajar, artinya siswa belajar memahami, mengetahui, dan menggabungkan antara materi satu dengan yang lain.<sup>87</sup>

Dengan diterapkannya pendekatan saintifik bertujuan supaya peserta didik tidak hanya faham materi, akan tetapi paham tentang konsep yang dipelajari. Penjelasan dari Ibu Nurul ;

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan saintifik adalah agar siswa mengetahui tentang konsep, rumus, dan tentunya bisa memecahkan masalah. Masalah yang dimaksud di sini merupakan masalah pembelajaran ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>88</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat dari penjelasan ibu WAKA kurikulum ;

Tujuannya supaya siswa lebih paham terhadap konsep materi yang diberikan, tidak hanya sebatas tahu rumus saja tetapi bisa memecahkan masalah, termasuk permasalahan dalam kehidupan. Selain itu tujuan dari pembelajaran saintifik adalah agar anak didik mampu berfikir kritis dalam segala hal.<sup>89</sup>

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimulai dengan identifikasi permasalahan dan menyusun instrumen sesuai kebutuhan dalam kegiatan inti, selanjutnya disusun dalam bentuk RPP.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Nurul ;

Dalam merencanakan pembelajaran saintifik yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar siswa, terutama berkaitan

---

<sup>86</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>87</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>88</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>89</sup> W.II.WKK.R.02-05-2018.Pukul 12.00-12.30 WIB.

dengan situasi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat mengidentifikasi serta mempersiapkan instrumen yang nanti kita tuangkan dalam bentuk RPP.<sup>90</sup>

Penjelasan yang sama dari Ibu Tatik ; Jadi seperti ini mas perencanaan dalam pendekatan saintifik, pendekatan saintifik itu kan intinya pada kegiatan intinya, sehingga perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun instrumen yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung.<sup>91</sup> Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari indikator dan tujuan pembelajarannya tertuang dalam RPP.<sup>92</sup>

Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bagian pendahuluan dan bagian penutup pembelajaran, karena konsep- konsep yang tercakup di dalamnya (misalnya indikator pencapaian kompetensi, apersepsi, penguatan, dan refleksi) telah digunakan dalam kurikulum sebelumnya. Namun demikian, yang menjadi titik fokus pembelajaran terletak pada bagian inti pembelajaran yang merupakan penerapan pembelajaran saintifik. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Nurul ; Inti dari pendekatan saintifik terletak pada kegiatan intinya, mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (5 M).<sup>93</sup> Pemaparan yang sama dari Ibu Tatik ;

---

<sup>90</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>91</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>92</sup> D.II. RPPGPAI.PPS.

<sup>93</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

Standar Proses, pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah - langkah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan serta dapat ditambahkan (6) mencipta.<sup>94</sup>

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI melalui lima tahapan; mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini amati oleh peneliti pada hari rabu tanggal 16-05-2018 Pukul 07.00-09.00 WIB di ruang kelas VIII-7 SMPN 3 Tulungagung. Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam pembuka, dan ketua kelas menyiapkan kelas untuk membaca do'a bersama. Setelah kelas sudah kondusif Ibu Nurul melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan dengan menjelaskan orientasi pembelajaran hari ini yaitu kemajuan. Kegiatan inti dimulai dengan membaca buku (*mengamati*). Setelah selesai siswa diberi waktu untuk *mengumpulkan informasi* melalui diskusi kelompok kecil serta siswa diperbolehkan mencari informasi dari internet. Kegiatan yang proses *asosiasi* terhadap informasi yang telah ditemukan tentang kemajuan Bani Abbasiyah dan dikaitkan dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan lainnya. Kegiatan yang keempat adalah *mengkomunikasikan* melalui presentasi di depan kelas. Setelah presentasi selesai siswa diberikan kesempatan *bertanya* kepada Ibu Nurul tentang materi yang

---

<sup>94</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

belum dipahami. Kegiatan penutup diawali dengan memberikan kesimpulan pembelajaran dengan materi kemajuan Bani Abbasiyah, memberikan motivasi dengan mengambil semangat kemajuan peradaban, dan akhirnya ditutup dengan do'a dan salam penutup.<sup>95</sup> Dari proses yang berlangsung dapat dipahami bahwa pembelajaran saintifik di SMPN 3 Tulungagung tidak harus dimulai dengan mengamati.

Pendekatan dalam pembelajaran memuat tentang strategi dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik metode yang dapat digunakan sangat bervariasi. Menurut Ibu Nurul ; Ketika saya mengajar mas, apalagi dengan saintifik, metode yang saya gunakan saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan.<sup>96</sup> Hal senada dari Ibu Tatik yang menyatakan; kayaknya saya tidak pernah mengajar dengan satu metode, karena materi-materi yang kita sampaikan tiap minggunya berbeda mas.<sup>97</sup> Penjelasan tersebut sesuai hasil observasi peneliti dalam mengamati pelaksanaan pendekatan saintifik, dimana metode yang digunakan mulai dari diskusi kelompok kecil ke kelompok besar, dan tentunya terdapat metode ceramah.<sup>98</sup>

Pemilihan pendekatan saintifik dalam tidak lain karena dengan pendekatan ini siswa dituntut mandiri dalam belajar. Hal Ibu Nurul menjelaskan;

---

<sup>95</sup> O.II.PPS.16-05-2018.Pukul 07.00-09.00 WIB.

<sup>96</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>97</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>98</sup> O.II.PPS.16-05-2018.Pukul 07.00-09.00 WIB.



Kelebihan pendekatan saintifik adalah mampu membuat anak bisa aktif dalam proses pembelajaran, dengan diterapkannya pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan semua indra dari anak didik, mulai dari penglihatan sampai kepada mampu mengkomunikasikan.<sup>99</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Ibu Tatik; K13 melalui pendekatan saintifik yang dapat menghasilkan insan Indonesia Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.<sup>100</sup>

Evaluasi pendekatan saintifik secara umum menggunakan tiga ranah, yaitu evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul;

Evaluasi pendekatan saintifik itu ada tiga mas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi kognitif bisa melalui ulangan harian, evaluasi keterampilan melalui praktek, dan evaluasi afektif kegiatan di dalam ataupun di luar kelas.<sup>101</sup>

Penjelasan ini diperkuat oleh Ibu Tatik; Evaluasi dalam pembelajaran saintifik itu dilakukan melalui tiga tahap mas; kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>102</sup>

**c. Implementasi pembelajaran berbasis higher order thinking skills (HOTS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

HOTS adalah kemampuan berfikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berfikir untuk menelaah informasi

---

<sup>99</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>100</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>101</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>102</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu menyelesaikan masalah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul ;

HOTS merupakan cara berfikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memakanai hakikat yang terkandung di dalamnya, seperti itu mas. Sehingga dibutuhkan cara berfikir sampai pada menyimpulkan mataeri.<sup>103</sup>

Ibu Tatik menambahkan ; proses berfikir yang mengharuskan murid untuk menemukan informasi dan ide-ide baru dari materi yang dipelajari.<sup>104</sup>

Cara yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran dalam kriteria HOTS adalah dengan menaikkan level pembelajarannya, tekniknya ialah melalui indikator pembelajaran. Ibu Nurul menjelaskan; Biasa yang saya terapkan ya mas ketika membuat materi HOTS adalah dengan mengacu pada tabel teori Bloom itu, kriteria HOTS pada level C4.<sup>105</sup> Penejelasan yang sama dari Ibu Tatik yang menyatakan;

Memang HOTS baru di K13, setahu saya sesuai yang pernah saya lakukan adalah dengan dengan melihat kata kerja operasional teori bloom yang banyak macamnya itu. Jadi kalo guru ingin membuat materi sesuai dengan kriteria HOTS, maka minimal pada level C4 mas.<sup>106</sup>

Pembelajaran PAI berbbasis HOTS adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan perpikir tingkat tinggi atau HOTS pada ranah kognitif terdapat pada C4-C6 yaitu analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta atau kreasi (C6).<sup>107</sup> Perencanaan yang dilakukan oleh guru

---

<sup>103</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>104</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>105</sup> W.II.GPAI.NH.02-05-2018.Pukul 11.00-11.45 WIB.

<sup>106</sup> W.II.GPAI.TU.05-05-2018.Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>107</sup> D.II.KKOTB.

adalah membrackdown indikator pembelajarannya yang tertuang dalam RPP.<sup>108</sup>

Pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMPN 3 Tulungagung peneliti saksikan pada hari jum'at tanggal 11-05-2018 Pukul 08.20-10.20 WIB. Kegiatan awal dibuka dengan mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Sebelum memberikan arahan tentang tujuan pembelajaran hari ini, guru mengabsen kehadiran murid. Kegiatan inti dimulai dari larifikasi masalah, Siswa menganalisis masalah yang terjadi pada masa Bani Abbasiyah. Kedua pengungkapan Pendapat untuk mengungkapkan pendapat bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara-cara penyelesaian masalah. Ketiga menelurkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Terakhir guru mengevaluasi memeriksa kembali hasil yang diperoleh, mengamati dan mengevaluasi solusi serta menarik kesimpulan. Kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan pembelajaran, do'a penutup majlis dan salam penutup.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> D.II. RPPGPAI.PHOTS.

<sup>109</sup> O.II.PHOTS.11-05-2018.Pukul 08.20-10.20 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. SMPN 1 Tulungagung**

#### **a. Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

- 1) Kurikulum yang digunakan SMPN 1 Tulungagung adalah kurikulum 2013.
- 2) Pembelajaran berbasis karakter merupakan salah satu bangunan K13.
- 3) Pembelajaran berbasis karakter adalah pembelajaran yang fokus utamanya membentuk karakter yang kokoh pada peserta didik.
- 4) Nilai-nilai pembelajaran berbasis karakter meliputi; kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan lain sebagainya.
- 5) Perencanaan pembelajaran berbasis karakter dimulai dari mendiagnosa permasalahan, memilih indikator dan dituangkan dalam RPP.
- 6) Pelaksanaan pembelajaran karakter dilaksanakan di luar dan atau di dalam kelas.
- 7) Banyak model yang adapat digunakan dalam pembelajaran berbasis karakter, seperti model inkuiri, discoveri learning, dsb.
- 8) Implikasi pembelajaran berbasis karakter menjadikan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.
- 9) Faktor pendukung pembelajaran berbasis karakter adalah program sekolah dan guru.

- 10) Faktor penghambat pembelajaran berbasis karakter juga guru.
- 11) Evaluasi pendekatan meliputi tiga aspek; yaitu evaluasi berbasis kelas, berbasis institusi, dan berbasis masyarakat.

**b. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

- 1) Pendekatan saintifik adalah salah satu pembelajaran yang menuntut siswa berfikir kritis dan sistematis.
- 2) Orientasi pendekatan saintifik adalah siswa tahu bagaimana caranya belajar, dan mampu menjadikan belajar sebagai kewajiban peserta didik.
- 3) Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengacu pada 5 M.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran saintifik melalui kegiatan ; mengamati, menanya, menalar, mengagsosiasi, dan mengkomunikasikan.
- 5) Metode pendekatan saintifik menggunakan metode eklektik.
- 6) Kelebihan pendekatan saintifik adalah dapat mengoptimalkan potensi siswa.
- 7) Evaluasi pembelajaran berbasis karakter mencakup tiga hal; kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**c. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

- 1) HOTS itu merupakan teknik membuat materi yang mempunya bobot tinggi serta bagaimana penyampaian materi.

- 2) Pembelajaran itu bisa diHOTS kan dengan menyusun indikator pembelajarannya minimal pada level C4.

## **2. SMPN 3 Tulungagung**

### **a. Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

- 1) Kurikulum yang diterapkan di SMPN 3 Tulungagung adalah K13.
- 2) Pembelajaran berbasis karakter adalah salah satu bangunan K13.
- 3) Pembelajaran berbasis karakter adalah pembelajaran menuju pembentukan karakter yang kokoh.
- 4) Ada 3 faktor dalam pembelajaran berbasis karakter; akhlaq, kompetensi, dan literasi.
- 5) Orientasi pembelajarn berbasis karakter adalah menjadikan anak didik pintar secara kognitif dan mempunyai budi pekerti yang luhur
- 6) Nilai-nilai dalam pembelajaran berbasis karakter dibedakan menjadi 2; dari segi moral dan kinerja.
- 7) Perencanaan pembelajaran berbasis karakter melalui pemetaan kondisi siswa, dan dideskripsikan melalui RPP.
- 8) Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dilakukan di dalam dan di luar kelas.
- 9) Model pembelajarn berbasis karakter dapat menggunakan model jigsaw, problem based learning dsb.
- 10) Implikasi pembelajaran karakter terlihat pada akhlaq dan perilakunya.

11) Faktor pendukung adalah guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat.

12) Evaluasi pembelajaran berbasis karakter adalah perilaku siswa.

**b. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

1) Pendekatan saintifik adalah yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif.

2) Tujuan pendekatan saintifik adalah supaya peserta didik tidak hanya faham materi, akan tetapi paham tentang konsep yang dipelajari.

3) Perencanaan pendekatan saintifik melalui penyusunan instrumen yang dibutuhkan ketika kegiatan inti.

4) Pelaksanaan pembelajaran saintifik meliputi; mengamati, menanya, memalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

5) Metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah eklektik.

6) Kelebihan pendekatan saintifik mampu membuat anak belajar aktif, Produktif, Kreatif, Inovatif.

7) Evaluasi pendekatan sintifik meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**c. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

1) HOTS merupakan cara berfikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja, namun juga memakanai hakikat yang terkandung dalam materi.

- 2) Cara yang digunakan ketika membuat materi HOTS adalah dengan mengacu pada tabel teori Bloom, kriteria HOTS pada level C4.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Situs 1**

Secara esensial bahwa pendidikan di Indonesia tujuannya adalah pendidikan karakter, jadi pembelajaran itu tidak ansih hanya kognitif ataupun psikomotorik saja melainkan pendidikan karakter. Maka dari itu tujuan dari pendidikan karakter tidak lain adalah mengokohkan karakter generasi muda itu sendiri. Di SMPN 1 Tulungagung telah ditanamkan beberapa nilai pendidikan karakter seperti disiplin belajar, jujur, taat kepada orang tua guru dsb. Adanya pendidikan karakter adalah untuk mengarahkan perilaku-perilaku dari peserta didik yang selama ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan pendidikan melalui cara mendiagnosa permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dilaksanakan di luar dan di dalam kelas, ketika di dalam kelas melalui pembelajaran sedangkan di luar kelas pembiasaan dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti halnya tertib masuk sekolah, sopan, senyum, sapa, serta bersalaman ketika bertemu dengan guru. Program sekolah dan guru menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran karakter, dan guru juga yang menjadi penghambatnya ketika tidak serius dalam memberikan pembelajaran. Dalam pendidikan karakter itu ada tiga; berbasis



guru yaitu pembelajaran dalam kelas, berbasis institusi berarti sekolah, dan berbasis masyarakat artinya lingkungan masyarakat.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang kebenarannya adalah rasional dan empiris, dan pendekatan ini merupakan salah satu ciri dari K13. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, kerja sama, dan tentunya menggunakan cara-cara ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran saintifik terletak pada kegiatan intinya. Langkah-langkah kegiatan inti adalah; mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan aturan yang baru mengenai pembelajaran saintifik, langkah-langkah yang dilakukan guru boleh tidak urut, jadi kalau dulu harus mengamati di awal, sekarang terserah guru mana yang didahulukan. Pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung bertujuan agar peserta didik mengerti tentang bagaimana caranya belajar, tidak hanya faham terhadap materi yang dipelajari saja, sehingga murid-murid tahu bagaimana caranya mempelajari materi al-Qur'an dan al-hadits, Aqidah, Fiqih, dan SKI dengan caranya sendiri-sendiri. Dalam pendekatan saintifik dapat juga mengkolaborasikan beberapa metode dalam penyampaian materi, seperti metode diskusi, role playing dan metode lainnya. Pemilihan pendekatan sintifik dalam pembelajaran PAI adalah karena pendekatan aintifik dapat mengoptimalkan potensi siswa. Untuk evaluasi pendekatan saintifik mengacu pada tiga ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran berbasis Higher order thinking skills (HOTS) dalam PAI digunakan agar siswa mampu berfikir tingkat tinggi tentang materi yang dipelajari. Cara yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Tulungagung agar materi menjadi level HOTS yaitu dengan mengHOTS kan indikator, sehingga siswa mampu menganalisa, menghubungkan. Dari materi yang telah di HOTS kan itu sudah mampu mengajak anak untuk menuju kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi karena indikatornya telah di *brakdown* sedemikian rupa. HOTS itu mulai dari indikator, proses hingga evaluasi.

## **2. Analisis Data Situs 2**

Pembelajaran berbasis karakter tidak lain adalah pembelajaran yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai perilaku dan sikap yang baik. Ada 3 faktor dalam pembelajaran berbasis karakter yang pertama akhlaq, kedua kompetensi dan literasi. Pembelajaran karakter dalam PAI di SMPN 3 Tulungagung telah menerapkan ketiga-tiganya. Tujuan pembelajaran berbasis karakter adalah ketika mampu membuat anak didik mempunyai budi pekerti yang luhur, artinya siswa yang pintar dan berkarakter, karena di era millennial ini banyak anak yang pintar tetapi kepintarannya tidak dibarengi dengan perilaku atau akhlaqnya. Nilai-nilai yang dibiyasakan di SMPN 3 adalah sopan santun, jujur, disiplin, iaman dan taqwa. Ketika diperinci ada dua nilai karakter, yang pertama dari segi moral dan yang kedua dari segi kinerja. Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dilaksanakan di kelas melalui materi-materi PAI, seperti dengan penerapan disiplin masuk kelas, sehingga ketika melanggar harus

mendapatkan punishment sesuai yang disepakati. Implikasi dari pembelajaran berbasis karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa. Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran karakter adalah lingkungan sekolah, sedangkan yang dapat menghambatnya yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Berkaitan dengan evaluasi dari pendidikan karakter ini adalah perilaku siswa.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang disesain oleh guru untuk membuat anak aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya faham materi akan tetapi paham tentang konsep yang dipelajari. Perencanaan dalam pendekatan saintifik adalah dengan mengidentifikasi, lalu disusun sesuai dengan kegiatan di dalam kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam PAI yaitu terletak pada kegiatan intinya, mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi yang dilakukan oleh guru yang di SMPN 3 pola yang telah ditetapkan itu tidak harus urut seperti awal diberlakukannya saintifik. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan saintifik sangat bervariasi. Pemilihan pendekatan ini tidak lain karena dengan saintifik anak menjadi aktif, produktif, serta mempunyai inovasi dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasinya mencakup tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

*Higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembelajaran PAI diterapkan agar siswa mampu menganalisa tentang materi yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya HOTS ini siswa diharapkan mampu

mengaitkan anantara materi yang dipelajari dengan materi yang lain, selain itu siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam pembelajaran ataupun yang lainnya. Cara yang dilakukan guru di SMPN 3 Tulungagung agar materi yang diajarkan naik pada taraf HOTS yaitu dengan menaikkan bobot materinya pada level C4.

### 3. Pemetaan dan Analisis Temuan Lintas Situs

#### a. Pemetaan temuan lintas situs

No.	Fokus Penelitian	Permasalahan	Situs 1	Situs 2
1	Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	<p>Kurikulum Sekolah</p> <p>Pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI</p> <p>Nilai-nilai berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI</p>	<p>SMPN 1 Tulungagung menggunakan K13</p> <p>Pembelajaran berbasis karakter adalah pembelajaran yang fokus utamanya membentuk karakter yang kokoh pada peserta didik</p> <p>Nilai-nilai pembelajaran berbasis karakter meliputi; kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan lain sebagainya</p>	<p>SMPN 3 Tulungagung menggunakan K13</p> <p>Orientasi pembelajarn berbasis karakter adalah menjadikan anak didik pintar secara kognitif dan mempunyai budi pekerti yang luhur</p> <p>Nilai-nilai dalam pembelajaran berbasis karakter dibedakan menjadi 2; dari segi moral dan kinerja</p>

		Perencanaan berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Perencanaan pembelajaran berbasis karakter dimulai dari mendiagnosa permasalahan, memilih indikator dan dituangkan dalam RPP	Perencanaan pembelajaran berbasis karakter melalui pemetaan kondisi siswa, dan dideskripsikan melalui RPP
		pelaksanaan berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Pelaksanaan pembelajaran karakter dilaksanakan di luar dan atau di dalam kelas	Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dilakukan di dalam dan di luar kelas
		Model berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	model yang adapat digunakan dalam pembelajaran berbasis karakter, seperti model inkuiri, discoveri learning, dsb.	Model pembelajarn berbasis karakter dapat menggunakan model jigsaw, problem based learning dsb.
		Implikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Implikasi pembelajaran berbasis karakter menjadikan perilaku peserta didik menjadi lebih baik	Implikasi pembelajaran karakter terlihat pada akhlaq dan perilakunya.
		Faktor pendukung pembelajara	Faktor pendukung pembelajaran	Faktor pendukung adalah guru

		n berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	berbasis karakter karakter adalah program sekolah dan guru	
		Faktor penghambat pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Faktor penghambat pembelajaran berbasis karakter juga guru	sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat
		Evaluasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Evaluasi pembelajaran meliputi tiga aspek; yaitu evaluasi berbasis kelas, berbasis institusi, dan berbasis masyarakat.	Evaluasi pembelajar berbasis karakter adalah perilaku siswa
2	Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Pendekatan saintifik adalah salah satu pembelajaran yang menuntut siswa berfikir kritis dan sistematis	Pendekatan saintifik adalah yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif
		Orientasi pendekatan saintifik dalam	Orientasi pendekatan saintifik adalah siswa tahu	Tujuan pendekatan saintifik adalah supaya peserta

		meningkatkan mutu pembelajaran PAI	bagaimana caranya belajar, dan mampu menjadikan belajar sebagai kewajiban peserta didik	didik tidak hanya faham materi, akan tetapi paham tentang konsep yang dipelajari.
		Perencanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengacu pada 5 M	Perencanaan pendekatan saintifik melalui penyusunan instrumen yang dibutuhkan ketika kegiatan inti
		Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Pelaksanaan pembelajaran saintifik melalui kegiatan ; mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan	Pelaksanaan pembelajaran saintifik meliputi; mengamati, menanya, memalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
		Metode pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Metode pendekatan saintifik menggunakan metode eklektik	Metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah eklektik
		Kelebihan	Kelebihan	Kelebihan

		pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	pendekatan saintifik adalah dapat mengoptimalkan potensi siswa	pendekatan saintifik mampu membuat anak belajar aktif, Produktif, Kreatif, Inovatif
		Evaluasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Evaluasi pembelajaran berbasis karakter mencakup tiga hal; kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Evaluasi pendekatan sintifik meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3	Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	HOTS itu merupakan teknik membuat materi yang mempunyai bobot tinggi serta bagaimana penyampaian materi	HOTS merupakan cara berfikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja, namun juga memakanai hakikat yang terkandung dalam materi.
		Langkah-lanhhkah HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI	Pembelajaran itu bisa diHOTS kan dengan menyusun indikator pembelajarannya minimal pada level C4	Cara yang digunakan ketika membuat materi HOTS adalah dengan mengacu pada tabel teori Bloom, kriteria HOTS pada level C4.



**b. Analisis temuan lintas situs****1) Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah perencanaan pembelajarannya dimulai dari mendiagnosa permasalahan yang terjadi pada siswa, setelah itu dituangkan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Model pembelajarannya sama-sama kolaboratif. Berimplikasi pada karakter atau perilaku siswa dan tentunya evaluasinya berbasis karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada faktor pendukung dan penghambat. Di SMPN 1 Tulungagung faktor pendukung pembelajaran karakter pada PAI adalah program guru dan program sekolah, dan faktor penghambatnya adalah guru yang tidak sefaham dengan program sekolah. Di SMPN 3 Tulungagung faktor pendukung pembelajaran karakter dalam PAI adalah guru, dan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat.

**2) Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3

Tulungagung terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah perencanaan yang dituangkan dalam RPP mengacu pada kebutuhan kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan inti sama-sama menggunakan 5 M, walaupun tidak harus berurutan. Metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah eklektik. Dan evaluasinya mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan terletak pada orientasi pembelajaran dan kelebihan pendekatan saintifik. Di SMPN 1 Tulungagung tujuannya adalah siswa tahu bagaimana caranya belajar, dan mampu menjadikan belajar sebagai kewajiban peserta didik, dan kelebihan dapat mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan di SMPN 3 Tulungagung tujuan pendekatan saintifik adalah supaya peserta didik tidak hanya faham materi, akan tetapi paham tentang konsep yang dipelajari, dan kelebihannya adalah mampu membuat anak belajar aktif, Produktif, Kreatif, Inovatif.

### **3) Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI**

Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung terdapat persamaan dan tidak ditemukan perbedaan. HOTS dalam PAI adalah merupakan cara berfikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja, namun juga memakan hakikat yang terkandung dalam materi,

selain itu HOTS merupakan teknik membuat materi yang mempunyai bobot tinggi serta bagaimana menyampaikannya. Cara yang digunakan guru agar materi PAI sampai pada kriteria HOTS yaitu dengan membrakdown indikator pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya.